

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PPKN MELALUI METODE
PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS X
DI SMK PGRI 2 BOJONEGORO**

Nanik Yuniati
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro
nanikyuniati11@gmail.com

Pembimbing I
Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd.
ahmadhariyadi86@gmail.com

Pembimbing II
Drs. Sarjono, M.M.
sarjonoikippgribjn@gmail.com

ABSTRAK

Yuniati, Nanik. 2021. Peningkatan Motivasi Belajar PPKn Melalui Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd. (II) Drs. Sarjono, M.M.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar PPKn siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro. Hal ini diduga disebabkan oleh pola pembelajaran yang dilakukan guru. Masih membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya variasi model dalam pembelajaran PPKn.

Problem Based Learning adalah Pembelajaran yang memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan. Di awal pembelajaran peserta didik diberi permasalahan terlebih dahulu selanjutnya masalah tersebut diinvestigasikan dan dianalisis untuk dicari solusinya. Jadi, peran guru dalam pembelajaran adalah memberikan fasilitas terhadap penyelesaian peserta didik. Tujuan Penelitian adalah Mengetahui dampak penerapan metode Problem Based Learning terhadap pembelajara PPKn kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dari 3 (tiga) siklus. Setiap siklus meliputi 4 (empat) tahapan yaitu: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Observasi 4. Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro dengan 3(tiga) kali pertemuan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri 7 putra dan 19 putri. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar dari siklus I, siklus II, siklus III dan dapat dilihat dari nilai kualitatif. Setelah melaksanakan penelitain tindakan kelas, disimpulkan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Peran pendidikan sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masyarakat yang berpendidikan tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan, kesejahteraan batiniah dan lahiriah juga mempengaruhinya. Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dari lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (*learning to learn*) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru selama ini dilakukan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan monoton dan mengarah kepada hafalan. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan soal yang ada di buku paket. Guru jarang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan. Guru jarang memberi tugas kepada siswa secara individual atau kelompok untuk melakukan pembahasan terhadap materi yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dalam kehidupan nyata sehari-

hari.

Untuk mencapai motivasi belajar yang optimal diperlukan strategis pembelajaran yang tepat agar tujuan dapat terwujud. Strategis pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya 2006:126). Banyak sekali strategis pembelajaran yang dapat dipilih oleh sorang guru dalam proses belajar mengajar, seperti pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran dengan penemuan dan lain sebagainya. Metode-metode pembelajaran ini diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, pola urutannya dan sifat lingkungan belajarnya.

Metode mengajar guru di SMK PGRI 2 Bojonegoro masih kurang karena penggunaan metode mengajar guru. Metode mengajar guru yang selalu monoton, kurang bervariasi sehingga siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Jika guru mau menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga siswa akan menjadi termotivasi dalam mengikuti pelajaran PPKn.

Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Motivasi belajar PPKn siswa kelas X cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan pelajaran. Keaktifan atau antusiasme belajar kurang karena siswa menganggap pelajaran PPKn sulit dipahami. Metode mengajar guru tentu akan menentukan siswa tertarik atau tidak untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh atau bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran, bahkan mungkin asyik sendiri dengan temannya.

Aktivitas siswa yang tergolong rendah dengan pencapaian tingkat keberhasilan yang tergolong dalam kriteria

kurang aktif, kondisi kelas yang pasif, siswa tidak semangat untuk belajar dan siswa kurang termotivasi dalam menekuni dan mendalami PPKn.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya model dalam strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa serta dapat mengembangkan daya nalarnya. Semua model pembelajaran ditandai adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan (*reward*).

Guru dengan peneliti mendiskusikan model pembelajaran yang dianggap tepat dengan kelas X. Maka guru dan peneliti menganggap model pembelajaran tipe *Problem based learning* dapat diterapkan dalam penelitian ini. Karena model pembelajaran *Problem based learning* lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh kelompok aktif dan akan timbul rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya.

Kelebihan dari model pembelajaran *Problem based learning* menurut Shoimin (2016) diantaranya peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyiapkan informasi, terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet wawancara dan observasi, peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri, peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan kemampuan untuk melakukan komunikasi dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk per

teaching.

KAJIAN TEORI

1. Motivasi Belajar

Kata “Motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi menurut Sardiman (2011:73) Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap-siagaan). Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Fungsi motivasi meliputi sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi, maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepercayaan tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah :

- a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- b. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan

dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan.

Bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan dibandingkan dengan pengertian pertama, maka tujuan belajar itu prinsipnya sama yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan, jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Faktor-faktor belajar sebagai berikut :

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya, meskipun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan *relearning*, *recalling*, dan

reviewing agar pelajaran yang diperlukan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.

- c. Belajar siswa lebih berhasil belajar jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- d. d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- e. Faktor asosiasi besar memanfaatkan dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar perannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian baru.
- g. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh

dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.

- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa kurang cerdas, para siswa yang lambat.

Menurut Uno (2011:23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual peranannya sangat khas adalah dalam hal penumpuan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Adapun indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut (Uno,2006,:31)

- a. Adanya hasrat keinginan belajar.
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk keberhasilan dalam melakukan suatu tugas pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur

kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" diri manusia yang bersangkutan.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecah masalah.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan pengamatan untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan

membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Siswa di dalam kelas belajar untuk berkomunikasi untuk mengeluarkan pendapat pendapat baik secara lisan atau dengan tulisan, seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat secara luas. Kelas merupakan prototipe kehidupan bermasyarakat sekitar, dimana akan terjadi banyak perbedaan pendapat, pola pikir dan tingkah laku. Siswa dan guru yang merupakan bagian dari prototipe masyarakat tersebut dituntut untuk bisa memamerkan peran mereka masing-masing untuk mencapai suatu tujuan. Guru selaku orang yang lebih berpengalaman baik dalam hal bermasyarakat ataupun dalam segi ilmu pengetahuan harus bisa mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk bisa meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sedangkan siswa adalah pihak yang belajar harus berpartisipasi aktif dalam segala aspek kehidupan sekolah, memuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Kelompok dijadikan sarana sosial dalam proses ini.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membagikan motivasi siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Untuk memotivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemberian penghargaan atau pemberian pujian.

Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa diharapkan lebih kreatif dan

bervariasi. Dalam waktu 2x45 menit, guru hendaknya tidak melakukan yang monoton. Lebih berinteraksi secara langsung dan insentif terhadap siswa itu penting. Menciptakan suasana yang memotivasi siswa untuk lebih aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pelajaran PPKn dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai rata-rata secara kualitatif, yakni siklus I 2,00 (cukup), siklus II 2,83 (baik), siklus III 3,66 (sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, Fredika. 2015. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn melalui Metode Group Inverstigation di Kelas X RPL SMKN 1 Sukoharjo (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang.
- Nisa, AK. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta

- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Sanjaya,W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sutama, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Cetakan Pertama*, Surakarta: Fairuz Media
- Uno, B.Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Jakarta : Aksara
- _____. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- _____.2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan edisi Baru*. Jakarta : Bumi Aksara.